

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar pertama bagi pembentukan kepribadian dan mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama, fisik motorik kasar dan halus, dan seni. Pendidikan mempunyai peran penting dan sangat strategis dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan yang pertama dimulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Anak usia dini memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, usia ini sering disebut “Usia Emas” (Golden age) Pada usia emas ini hanya datang sekali dan tidak akan bisa terulang lagi, dimana pada saat usia emas ini semua aspek perkembangan itu akan berkembang dengan pesat untuk menentukan perkembangan kualitas manusia yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini di dukung oleh PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang standar pendidikan anak usia dini terdapat 5 dimensi perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan Moral (NAM). Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan anak, karena dalam berinteraksi anak dapat

menemukan banyak hal baru di lingkungannya. Perkembangan sosial anak dapat terlihat ketika anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan anak akan merasa lebih dekat dengan teman yang baru dia kenal.

Perkembangan sosial anak sangat penting bagi anak karena hubungan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Besosialisasi dapat dilihat dari sikap sopan, ramah, berbagi, simpati dan empati anak kepada teman sebaya mereka agar tercipta suasana bermain yang nyaman. Perkembangan sosial pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Jika lingkungan anak itu menanamkan nilai - nilai sosial yang baik maka anak tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai rasa sosial yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan sosial anak dengan menggunakan metode bermain peran agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka dengan mudah menerima pembelajaran.

Menurut Wiyani (2014: 144) menyatakan Tingkat pencapaian perkembangan Sosial anak usia 5-6 tahun sudah terlihat pada saat anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil sendiri, menghargai keunggulan orang lain. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama kurang lebih 3 bulan di TK Santa Lusia Medan pada anak usia 5-6 Tahun, perkembangan sosial sebagian

besar anak masih belum terlihat berkembang dengan baik, hal itu terlihat ketika saat anak bermain di ruangan kelas anak tidak mau membagikan mainan yang diberikan guru, sulit bekerja sama, berkelahi dan tidak mau menunggu giliran pada saat cuci tangan dan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak kurang bervariasi, yang sering terlihat pada pegajaran disekolah, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dimana anak hanya diberi kesempatan untuk melihat, mendengar dan menyimak, dan masih terdapat sifat anak yang suka mengganggu temannya saat mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pertengkaran dan ada 11 anak masih belum mampu bekerja sama dengan temannya. Salah satu metode pembelajaran di TK yang menarik dan diyakini dapat mengembangkan perkembangan sosial anak yaitu metode bermain peran.

Pernyataan diatas di dukung oleh hasil penelitian Desti Pujiati (2013) di Paud Pps Universitas Negeri Jakarta menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak didik masih kurang pada saat pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dalam pembelajaran anak tidak mau mengalah dengan temannya, tidak mau berbagi dengan teman sebaya di kelas.

Hasil penelitian kedua di lakukan Rabiah dan Wayan Tamba (2014) DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram menyebutkan bahwa masih ditemukan anak yang sulit untuk berintraksi dengan teman-temannya, misalnya anak yang egois, pemalu, pendiam, pemaarah, dan tidak mau berkerja sama dengan teman atau kelompok, dikarenakan anak kurang mampu bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengatasi kondisi tersebut dengan cara metode yang diterapkan oleh guru lebih bervariasi supaya anak tidak hanya mendengar, melihat dan menyimak, guru mengajari anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, guru mengajari anak untuk dapat menunggu giliran pada saat mencuci tangan, guru mengajak anak supaya anak tidak mengganggu temannya pada saat belajar

Huda Miftahul (2014 :209) menyebutkan bahwa Metode bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan anak dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau mati yang ada di sekitar anak yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Istarani (2012:70) yang mengatakan bahwa “metode bermain peran adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.

Menurut pendapat diatas maka dapat kita simpulkan bahwa bermain peran adalah memenggan peranan penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak tentang bagaimana dapat berkerja sama dalam memecahkan suatu masalah

Dalam metode bermain peran, anak berlatih memerankan sesuatu yang berkaitan dengan dunia nyata ke dalam pertunjukan peran di dalam kelas. Karena metode bermain peran jarang diterapkan guru kepada anak di sekolah maka dapat dilihat perkembangan sosial anak belum berkembang. Mengingat pentingnya pengaruh metode bermain peran maka penulis melakuka

n penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia Kec.Medan Perjuangan, Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diuraikan, yaitu :

1. Guru Kurang menerapkan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran bagi anak untuk perkembangan sosial anak
2. Ketika anak diberikan mainan cenderung anak itu tidak mau membagi mainannya
3. Masih ada anak yang suka mengganggu temannya yang sedang serius mengerjakan tugas sehingga dapat menimbulkan pertengkaran sesama anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah **“Apakah Ada Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan TahunAjaran 2016/2017.”**

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan TahunAjaran 2016/2017.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian adalah

1 Manfaat Teoritis

Sebagai wacana atau bahan yang dapat dijadikan teori dalam mengembangkan perkembangan sosial anak khususnya di TK

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru TK Bahwasanya metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

c. Bagi peneliti lain

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadi referensi kalau akan menjadi guru

d. Bagi peneliti sendiri

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan mengetahui tentang bermain peran terhadap kemampuan sosial anak



THE
Character Building
UNIVERSITY